

**FASE-FASE KEHIDUPAN MANUSIA
(KAJIAN TERHADAP TAFSIR AL-AZHAR)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

FITROTUN NISFIYAH
NIM. 3119014

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**FASE-FASE KEHIDUPAN MANUSIA
(KAJIAN TERHADAP TAFSIR AL-AZHAR)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

FITROTUN NISFIYAH
NIM. 3119014

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrotun Nisfiah
NIM : 3119014
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“FASE-FASE KEHIDUPAN MANUSIA (KAJIAN TERHADAP TAFSIR AL-AZHAR)”** adalah benar-benar karya penulis sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila kemudian hari terbukti skripsi ini plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 24 Maret 2023

Yang menyatakan,



Fitrotun Nisfiah
NIM. 3119014

NOTA PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
Griya Tirto Indah Gg 11 No. 62 Kota Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fitrotun Nisfiyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fitrotun Nisfiyah
NIM : 3119014
Judul : **FASE-FASE KEHIDUPAN MANUSIA (KAJIAN TERHADAP TAFSIR AL-AZHAR)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 24 Maret 2023

Pembimbing,


Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **FITROTUN NISFIYAH**
NIM : **3119014**
Judul Skripsi : **FASE-FASE KEHIDUPAN MANUSIA (KAJIAN TERHADAP TAFSIR AL-AZHAR)**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 11 April 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

Penguji II

Irfandi M.H
NIP. 1985112020121004

Pekalongan, 11 April 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H{	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zai	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S{	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T{	Te (dengan titi dibawah)
ظ	Za	Z{	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wau	W	W
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = a

اِ = i	أَيُّ = ai	إِي = i
أُ = u	أُو = u	أُو = u

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مَرَأَةٌ جَمِيلَةٌ = *mar'atun jami>lah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فَاطِمَةٌ = *fa>timah*

4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana>*

الْبِرِّ = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشَّمْسُ = *asy-syamsu*

الرَّجُلُ = *ar-rajulu*

السَّيِّدَةُ = *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh:

القَمَرُ = *al-qamar*

البَدِيعُ = *al-badi>’*

الجَلالُ = *al-jala>l*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/.

Contoh:

أَمْرٌ = *umirtu*

سَيِّءٌ = *syai’un*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad Saw. Dengan ini saya persembahkan karya ilmiah ini sebagai wujud terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Sya'roni dan Ibu Pariyah yang selalu menyayangi dan memberikan do'a untukku disetiap sujudnya serta dukungan dan nasihat yang tiada henti.
2. Kakak-kakakku A. Afifuddin, Saiful Khadzik, Nifakhul Jannah dan Adikku M. Masruhul Huda yang selalu memberikan dukungan meskipun selalu aku repotkan. Tidak ketinggalan juga keponakanku Ulil Anam yang selalu memberiku hiburan.
3. Kakek Nenek saya Bapak Rohani, Ibu Tur'ati dan Ibu Kasti yang selalu memberiku doa dan uang saku.
4. Bapak Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan dan bimbingan selama saya skripsi.
5. Bapak Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag dan Bapak Adi Abdullah Muslim, Lc., M.A selaku dosen penguji seminar proposal yang telah bersedia menguji serta memberikan saran dan kritik kepada peneliti dalam penulisan skripsi.
7. Segenap keluarga besar PonPes Darussalam Bawang, Abah K.H. Muzammil Musthofa (Alm.) dan Ibu Nyai Hj. Ruqoyyah serta ahlu baitnya, dewan asatidz dan asatidzah, teman-teman santri putri yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk saya.
8. Abah Yai Abdul Hadi dan Ibu Nyai Rohmah yang selalu memberikan do'a dan nasihat untuk santrinya.

9. Partner terbaik Rias Iffa Pramesthi, Afni Alfiaturrohmaniyah, Herlinah dan Laela Fitriani yang senantiasa mendengarkan keluh kesah dan memberi motivasi serta semangatnya kepada saya.
10. Kepada diri sendiri yang telah berjuang dan berusaha melawan rasa malas serta semangat untuk menyelesaikan skripsi.
11. Room mateku Nisa Lutfiah yang mau berbagi udara, berbagi semangat maupun berbagi sambat.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan “Pejuang Ridho Kyai” Sekar Mufti Fasih, Ayu Naini, Fati Rismawati, Laela Fitri Astuti, Sefia Nur Aini, Riski Amalia, N. Syifa Marziqoh, Putri Mahmudah, Zakiatul Umami, Isnaeni Nur Azizah, Risma Nadhyfatul Ilmi, dan Naila Nadlifah.
13. Sahabat dari orokku Niken Ayu Sandra Wati dan Nofita Sari yang selalu memberiku do’a dan semangat meskipun jarang bertemu.
14. Teman-temanku Ana Qurrotul Ainiyah, Ririn Khusniah dan Nurul Khikmawati yang kumpulnya hanya setahun sekali.
15. Teman-teman seperjuangan IAT angkatan 2019.

Demikian, skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah berpartisipasi sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih atas dukungan kalian. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pengetahuan dan informasi orang banyak.

MOTTO

Manusia berasal dari tanah, makan hasil tanah, berdiri di atas tanah, dan kembali ke tanah. Kenapa masih bersifat langit?

(Buya Hamka)

ABSTRAK

Nisfiah, Fitrotun. 2023. Judul skripsi “Fase-fase Kehidupan Manusia (Kajian Terhadap Tafsir al-Azhar)”. Fakultas/Program Studi: Ushuluddin, Adab dan Dakwah/S1 Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing: Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag

Kata Kunci: al-Azhar, Fase-fase kehidupan manusia, Hamka

Latar belakang masalah penelitian ini bahwa Orang-orang sekuler memandang bahwa hidup ini adalah sebagai tujuan akhir, sehingga hanya memprioritaskan kebutuhan duniawinya dan bahkan melakukan kejahatan. Adanya penelitian ini, agar mengetahui fase-fase kehidupan yang akan manusia lalui menurut pandangan al-Qur’an. Kehidupan modern kini memiliki ciri-ciri individualisme, materialisme, rasionalitas bahkan ekonomisme, sehingga peneliti menggunakan tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka untuk mengetahui penafsiran mufassir kontemporer dalam merespon ayat-ayat mengenai fase-fase kehidupan. Bahasan tersebut perlu untuk dikaji agar mengingatkan betapa agungnya kekuasaan Allah dan menyadarkan akan adanya pengadilan setelah dibangkitkan kembali dari kematian.

Rumusan masalah yang diungkap adalah Apa saja ayat-ayat al-Qur’an yang membahas tentang fase-fase kehidupan manusia, bagaimana Buya Hamka menafsirkan ayat-ayat mengenai fase-fase kehidupan manusia dalam tafsir al-Azhar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah Metode tafsir maudhu’i atau tematik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan teks yang data utamanya adalah al-Qur’an, dan kitab analisa utamanya adalah tafsir al-Azhar karya Buya Hamka, dan juga buku-buku atau data sekunder lainnya yang memiliki hubungan dengan topik permasalahan

yang akan dibahas. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis tafsir bi 'ilmi, menggunakan corak maudhu'i dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: Fase kehidupan manusia bisa diklasifikasikan menjadi 5 fase. Pertama, fase alam arwah hingga berada di kandungan, yang telah digambarkan dalam Q.S. Al A'raf (7): 172 dan Q.S. Al Mu'minun (23): 12-14. Kedua, fase alam dunia yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 86, 212 dan Q.S. Al-Ĥadīd (57): 20. Ketiga, fase alam kubur yang disebutkan dalam Q.S. Al 'Ankabu>t (29): 57 dan Q.S. Al mumtah{anah (60): 13. Keempat, fase alam mahsyar, ayat-ayat menggambarkan alam mahsyar, yaitu Q.S. Ibrahim (14) : 48, dan Q.S. Al Mu'minun (23) : 102-103. Dan kelima, fase alam akhirat Asy Syu>ra (42): 20, QS. Al-Ah{zab[33]:57 dan Q.S. Al H{asyr (59): 20. Penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat tentang fase-fase kehidupan manusia yang sudah disebutkan, menunjukkan bahwa kehidupan manusia dimulai dari diciptakannya roh ketika berada di alam arwah. Keberadaan janin di kandungan ibu bisa dilacak oleh ilmuan dengan menggunakan alat bantu medis. Kemudian, dilahirkan ke dunia yang penuh dengan kesenangan namun pada hakikatnya hanya sementara. Manusia akan mati dengan membawa amalannya selama di dunia dan berada di alam kubur sampai hari kebangkitan. Setelah dibangkitkan manusia akan di kumpulkan di padang mahsyar dan ditimbang amalannya tanpa ada yang terlupakan, kemudian melewati jembatan shirat. Manusia yang shalih akan memasuki surga dan orang-orang kafir akan terjatuh ke dalam api neraka dan mendapat siksa.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua. Dengan bimbingan dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya diakhir zaman, semoga mendapat syafaat kelak pada hari kiamat.

Sebuah kebahagiaan bagi penulis, karena tugas dan tanggung jawab penulis untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dapat terlaksana dengan baik, dengan judul skripsi: **“FASE-FASE KEHIDUPAN MANUSIA (KAJIAN TERHADAP TAFSIR AL-AZHAR)”**.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tiada hingga kepada pihak-pihak yang membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. Sam'ani Sya'roni, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Misbakhudin, Lc., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Shinta Nurani M.A selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
7. Segenap Civitas Akademik UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
8. Dosen beserta Staf UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
9. Seluruh teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik secara langsung maupun tidak langsung. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 24 Maret 2023

Penulis



FITROTUN NISFIYAH
NIM. 3119014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penulisan.....	5
E. Kajian Teori	6
F. Studi Terdahulu.....	7
G. Kerangka Berpikir.....	10
H. Metodologi Penelitian	11
I. Sistematika pembahasan	14
BAB II FASE-FASE KEHIDUPAN MANUSIA	15
A. Pengertian Manusia.....	15
1. Menurut Pandangan Umum.....	15
2. Menurut Pandangan Islam.....	19
B. Fase Kehidupan Manusia	27

BAB III BUYA HAMKA DAN PENAFSIRAN AYAT TENTANG FASE-FASE KEHIDUPAN MANUSIA.....	42
A. Buya Hamka.....	42
1. Riwayat Hidup Buya Hamka.....	42
2. Karya-Karya Buya Hamka	46
3. Kitab Tafsir al-Azhar.....	50
B. Ayat-ayat Tentang Fase-fase Kehidupan Manusia	54
1. Alam Arwah Hingga Kandungan	55
2. Alam Dunia	58
3. Alam Kubur	59
4. Alam Mahsyar	60
5. Alam Akhirat.....	61
C. Penafsiran Buya Hamka Terhadap Ayat Tentang Fase-fase Kehidupan Manusia	61
BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN HAMKA TERHADAP AYAT-AYAT TENTANG FASE-FASE KEHIDUPAN MANUSIA.....	75
A. Analisis Ayat-ayat Tentang Fase-fase Kehidupan Manusia	75
B. Analisis Penafsiran Buya Hamka Terhadap Ayat-ayat Tentang Fase-Fase Kehidupan Manusia.....	77
1. Alam Arwah hingga Alam Kandungan	78
2. Alam Dunia	86
3. Alam Kubur	91
4. Alam Mahsyar	94
5. Alam Akhirat.....	97
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
1. Surat Penunjukan Pembimbing	
2. Surat Keterangan <i>Similarity Checking</i>	

3. Lembar Pemeriksaan Skripsi
4. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Term T{in}.....	55
Tabel 2.1 Term S{ols{o}l dan H{ama'im masnu>n}.....	56
Tabel 3.1 Term S{ulbi}.....	56
Tabel 4.1 Term Nut{fah, 'Alaqah dan Mudgoh}.....	57
Tabel 5.1 Term <i>al-hayāh al-duniā</i>	58
Tabel 6.1 Term <i>maut</i>	59
Tabel 7.1 Term kubur.....	60
Tabel 8.1 Ayat tentang manusia akan dikumpulkan.....	60
Tabel 9.1 Ayat tentang timbangan amal manusia.....	61
Tabel 10.1 Term <i>Akhirah</i>	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	11
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siklus kehidupan manusia diawali dari tidak ada, kemudian diadakan hidup di dunia dan nantinya akan ditiadakan kembali. Orang-orang sekuler memandang bahwa hidup ini adalah sebagai tujuan akhir. Akibatnya mereka menjadi lebih condong memprioritaskan kebutuhan duniawinya, karena mereka tidak memiliki kesadaran bahwa hidup di dunia hanyalah sementara. Lebih parahnya mereka akan berani berbuat sesuka hati hingga melakukan kejahatan tanpa takut adanya pengadilan di akhirat kelak.¹

Banyak teori dengan berbagai versi membahas tentang fase kehidupan manusia, salah satunya adalah menurut Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih Al 'Utsaimin dalam bukunya yang berjudul "Ada Apa Setelah Kematian, Menelusuri Kejadian-kejadian di Hari Kiamat" mengatakan bahwa dinamakannya dengan hari akhir adalah karena tidak akan ada hari lagi sesudah hari akhir dan ini adalah tahapan akhir yang akan dialami oleh manusia.

Menurut beliau, manusia itu mengalami lima tahapan kehidupan: Pertama, tahapan ketidak adaan. Kedua, tahapan di alam rahim. Ketiga, alam dunia. Tahapan inilah yang menentukan bahagia dan celaknya manusia, dan merupakan tempatnya ujian atau cobaan. Keempat, alam barzakh yang merupakan pembatas sampai datangnya hari kebangkitan, dan kemudian

¹ Sopiensyah, Nurwadjah Ahmad EQ, dan Andewi Suhartini, "Kehidupan Dunia dan Akhirat dalam Perspektif Pendidikan Islam", *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Keluarga*, Vol. 3, No. 2 (2021), hlm. 134.

kelima adalah alam akhirat yang merupakan tahapan tujuan dan ujung dari semuanya.²

Dr. Muhammad Abdurrahim Az-Zaini dalam bukunya yang berjudul “Filsafat Kematian” menjelaskan bahwa eksistensi manusia akan melewati 3 fase, yaitu; pertama, fase pertama adalah fase alam dunia. Pada fase ini manusia akan menjalani kehidupan di dunia dengan segala kenikmatan dan hawa nafsunya. Peristiwa kematian manusia juga termasuk dalam fase ini.

Fase kedua adalah fase alam barzakh. Pada fase ini manusia akan berada dalam alam penantian, manusia akan memasuki alam barzakh setelah kematian dan dibangkitkan pada saat hari kiamat tiba. Fase ketiga adalah fase alam setelah barzakh. Pada fase ini manusia akan menempati keabadian. Alam ini disebut juga dengan alam akhirat, yakni surga dan neraka.³

Setelah mengetahui fase kehidupan manusia menurut para ulama, dapat kita simpulkan bahwa dunia hanyalah tempat mencari bekal untuk di kehidupan selanjutnya. Mengabaikan kehidupan yang akan kita jalani setelah di dunia, akan menjadikan kita orang yang serakah dalam hal duniawi. Kehidupan dunia apabila tanpa disertai dengan pemahaman agama akan menjerumuskan manusia ke dalam kehinaan. Salah satu hadist yang menggambarkan kehidupan ini adalah:

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال اخذ رسول الله صلى الله عليه وسلم بمنكبي
فقال: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ . رواه البخاري

² Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin, *Ada Apa Setelah Kematian? Menelusuri Kejadian-Kejadian Di Hari Kiamat*, Terj. Muhammad Isnaeni (Tangerang: Pustaka Al Isnaad, 2008), hlm. 2–5.

³ Muhammad Az-Zaini, *Filsafat Kematian* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019), hlm. 198.

Dari Ibnu Umar radhiyallahu'anhuma berkata: Rasulullah saw. Memegang kedua pundakku, lalu bersabda: "Jadilah engkau di dunia seperti orang asing atau seorang mufassir" (HR Bukhori)⁴

Nabi menyampaikan dalam hadis tersebut agar manusia menjadikan dunia hanya sebagai tempat persinggahan dalam perjalanan, bukan sebagai tempat tinggal agar hidup kita menjadi lebih tenang dan tidak serakah dalam hal duniawi.

Melihat hal ini, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana fase kehidupan yang akan manusia lalui menurut pandangan al-Qur'an, karena hidup di dunia bagi orang yang beriman bukanlah tujuan akhir melainkan sebagai alat untuk mendapatkan kebahagiaan kelak di Akhirat.⁵ Menariknya kehidupan modern kini memiliki ciri-ciri individualisme, materialisme, rasionalitas bahkan ekonomisme, sehingga akan semakin menarik jika diteliti menggunakan tafsir kontemporer untuk mengetahui bagaimana mufassir kontemporer merespon ayat-ayat mengenai fase-fase kehidupan.⁶

Sebagai sumber acuan utama, al-Qur'an telah menggambarkan tahapan-tahapan perjalanan hidup manusia, Allah swt berfirman:

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ۖ ثُمَّ يُمَيِّتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

"Bagaimana kamu ingkar kepada Allah, padahal kamu (tadinya) mati, lalu Dia menghidupkan kamu, kemudian Dia mematikan kamu lalu Dia

⁴ A Sunarto, *Terjemah Hadis Arba'in An Nawawiyah* (Jakarta: Pustaka Amani, 2012), hlm. 44–45.

⁵ Muhammad Ma'ruf, "Konsep Mewujudkan Keseimbangan Hidup Manusia dalam Sistem Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Ma'rifat*, Vol. 4, No. 2 (2019), hlm. 130.

⁶ Ellya Rosana, "Modernisasi dalam Perspektif Perubahan Sosial", *Al-AdYaN*, Vol. 10, No. 1 (2015), hlm. 71–72.

menghidupkan kamu kembali. Kemudian kepada-Nyalah kamu dikembalikan." (QS. Al-Baqarah[2]:28)

Menurut Buya Hamka ayat ini mengandung pertanyaan dengan unsur keheranan dan kecaman atas pengingkaran orang kafir kepada Allah Swt. Sungguh aneh jika tidak percaya kepada Allah Swt. Padahal mereka menyadari jika mereka pernah tidak ada, lalu berada di di dunia, dan Allahlah yang mematikan juga menghidupkannya. Kemudian Allah juga akan meminta pertanggungjawaban atas apa yang kita semua lakukan.⁷

Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam penafsiran mengenai fase kehidupan yang akan dilalui manusia. Bahasan tersebut perlu untuk dikaji agar mengingatkan betapa agungnya kekuasaan Allah dan menyadarkan akan adanya pengadilan setelah dibangkitkan kembali dari kematian.⁸ Sehingga kita senantiasa meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah Swt, enggan melakukan kemaksiatan, serta pandai menyeimbangkan urusan dunia dan urusan akhirat.

Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka (w. 1981) merupakan tafsir kontemporer yang bercorak adabi ijtima'i. Pada bagian mukaddimah Tafsir al-Azhar dijelaskan tentang salah satu isi mukjizat al-Qur'an, yaitu terdapatnya pokok-pokok ilmiah di dalam al-Qur'an yang membahas mengenai alam. Persoalan alam sangat mengagumkan jika dibicarakan, semakin banyak manusia mengkaji, semakin banyak ilmu pengetahuan yang didapatkan, semakin jelas pula pemahaman manusia terhadap ayat-ayat al-

⁷ Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid I (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989), 149.

⁸ Umar Latif, "Konsep Mati dan Hidup dalam Islam (Pemahaman Berdasarkan Konsep Eskatologis)", *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 22, No. 34 (2016), hlm. 35.

Qur'an tersebut.⁹ Penulis tertarik dan memilih untuk mengkaji kitab tafsir al-Azhar, sehingga judul dari penelitian kepustakaan ini adalah **“Fase-Fase Kehidupan Manusia (Kajian terhadap Tafsir Al-Azhar)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang fase-fase kehidupan manusia?
2. Bagaimana Buya Hamka menafsirkan ayat-ayat mengenai fase-fase kehidupan manusia dalam tafsir al-Azhar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang fase-fase kehidupan manusia.
2. Untuk mengetahui penafsiran Buya Hamka tentang fase-fase kehidupan manusia dalam tafsir al-Azhar.

D. Manfaat Penulisan

1. Secara teoritis
 - a. Meningkatkan khazanah keilmuan tentang fase-fase kehidupan manusia.
 - b. Meningkatkan pengetahuan dalam bidang ilmu dan tafsir.
2. Secara praktis
 - a. Diharapkan hasil dari penelitian dapat membantu dan menambah wawasan baru yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

⁹ Hamka, *Tafsir Al Azhar* (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 2005), hlm. 24–25.

- b. Mengarahkan kepada pembaca untuk mengenal adanya fase-fase kehidupan yang akan dilewati oleh manusia.

E. Kajian Teori

Berkembangnya berbagai ilmu pengetahuan seperti ilmu kealaman, menuntut agar kita memahami dan menafsirkan al-Qur'an tidak hanya secara harfiahnya saja. Meskipun ilmu pengetahuan berkembang pesat, tak ada satu pun teori ilmiah yang bertentangan dengan al-Qur'an. Definisi dari tafsir ilmi sendiri adalah upaya menafsirkan ayat-ayat al-Quran yang dikolerasikan dengan ilmu-ilmu pengetahuan guna mengungkapkan kemukjizatan al-Quran.¹⁰

Pada penelitian ini penulis akan membahas tentang fase-fase kehidupan manusia. Menurut Sayyid Abdullah Al-haddad, kehidupan manusia dapat dibagi menjadi 5 fase yang telah beliau jelaskan dalam kitab "Sabilul Iddikar wal I'tibar bima Yamurru bil Insan wa Yanqadli Lahu minal A'mar", sebagai berikut;

1. Fase pertama, dimulai sejak Nabi Adam AS diciptakan oleh Allah SWT. Saat itu juga dalam punggung Nabi Adam terdapat anak cucunya, sehingga berada di rahim orang tuanya.
2. Fase kedua, dimulai sejak kelahiran manusia ke dunia ini hingga meninggal dunia. Hal ini merupakan tahapan pertengahan di antara semua fase. Manusia di fase ini dibebani dengan perintah dan larangan dari Allah SWT.

¹⁰ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Depok: Kencana, 2017), hlm. 36.

3. Fase ketiga, dimulai sejak manusia mati meninggalkan dunia hingga dibangkitkan dari kubur setelah ditiupnya sangkakala.
4. Fase keempat, dimulai sejak hari kebangkitan dan manusia dikumpulkan di Mahsyar untuk diadili di hadapan Allah SWT.
5. Fase kelima, dimulai dari saat masuknya manusia ke dalam surga dan kekal di dalamnya.¹¹

F. Studi Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu atau studi relevan yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, antara lain:

Pertama, jurnal dari Miftahul Jannah, Fakhri Yacob dan Julianto yang berjudul “Rentang Kehidupan Manusia (Life Span Development) Dalam Islam”. Jurnal ini diterbitkan oleh *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* vol. 3 tahun 2017. Dalam jurnal ini meneliti tentang rentang kehidupan manusia mulai dari dalam kandungan, infanci, bayi, kanak-kanak, baligh, dewasa, dan lansia.

Penelitian ini meskipun membahas mengenai fase-fase kehidupan, tetapi hanya terfokuskan pada fase ketika manusia hidup di dunia, yaitu berfokus pada perkembangan fisik dan psikis dalam setiap fase kehidupan, mulai dari dalam kandungan sampai pada lansia.¹² Berbeda dengan tema pembahasan yang akan penulis angkat yang akan membahas mengenai fase-

¹¹ Abdullah bin Alawi Haddad, *Sabilul Iddikar Wal I'tibar Bima Yamurru Bil Insan Wa Yanqadli Lahu Minal A'mar* (Mekkah: Dar Al-Hawi, 1998), hlm. 13–14.

¹² Miftahul Jannah, Fakhri Yacob, and Julianto, "Rentang Kehidupan Manusia (Life Span Development) Dalam Islam", *Gender Equality: International of Child and Gender Studies*, Vol. 3, No. 1 (2017), hlm. 99.

fase kehidupan manusia mulai dari alam kandungan hingga alam akhirat kelak.

Kedua, skripsi yang berjudul “Siklus Perjalanan Hidup Manusia dalam Al-Qur’an: Studi Maqashid al-Qur’an menurut Muhammad al-Thahir ibn ‘Asyur” karya Ikmal. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Penelitian ini berfokus pada siklus dan fase perjalanan hidup manusia dalam klasifikasi maqashid al-Qur’an Ibn ‘Asyur.¹³

Pembahasan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Namun, pendekatan yang digunakan berbeda. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan Maqashid Al-Qur’an, sedangkan pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah metode tafsir maudhu’i.

Ketiga, jurnal yang berjudul “Studi Maqashid Al-Qur’an Siklus Perjalanan Hidup Manusia dalam Al-Qur’an” ditulis oleh Ikmal dan Khairul Muttaqin. Jurnal ini diterbitkan oleh Revelatia: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir vol. 2 tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan Maqashid Al-Qur’an yaitu kajian interpretasi yang dilihat dari runut sejarah lahir dan kodifikasinya.¹⁴

Penelitian ini mengangkat tema yang sama dengan tema yang akan dibahas penulis, dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*) dan metode analisis deskriptif menggunakan pendekatan Maqashid Al-Qur’an

¹³ Ikmal, “Siklus Perjalanan Hidup Manusia Dalam Al-Qur’an: Studi Maqashid Al-Qur’an Menurut Muhamad Al-Thahir Ibn ‘Asyur”, *Skripsi Sarjana Agama* (IAIN Madura, 2020), hlm. 5.

¹⁴ Ikmal and Khairun Muttaqin, "Studi Maqashid Al-Qur’an Siklus Perjalanan Hidup Manusia Dalam Al-Qur’an", *Jurnal Ilmu Al-Qur’an and Tafsir*, Vol. 2, No. 2 (2021), hlm. 154–55.

versi Muhammad al-Thahir ibn ‘Asyur. Berbeda dengan pendekatan yang akan digunakan penulis yaitu pendekatan metode tafsir maudhu’i.

Keempat, jurnal yang berjudul “A Revision of the Theory of Spiritualization of Man’s Body According to Mulla Sadra as a Solution for the Issues Related to the Hereafter”, ditulis oleh Masud Esmaceli. Jurnal ini diterbitkan oleh *Journal of Philosophical Theological Research* vol 21 no 2 tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis, yaitu berdasarkan pada pandangan Mulla Sadra.¹⁵ Penelitian ini membahas pandangan Mulla Sadra mengenai perjalanan tubuh manusia menuju akhirat.

Kelima, Skripsi berjudul “Gambaran Kehidupan Dunia dalam al-Qur’an: Sebuah Kajian Tematik” yang ditulis oleh Muhammad Ilham Dwi Aristya. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Bentuk penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka, sementara pendekatan yang digunakan adalah metode maudhu’i sama dengan yang penulis gunakan. Namun, penelitian ini berfokus pada term *hayt al-dunia* untuk mengetahui makna kehidupan dunia dalam al-Qur’an sehingga berbeda dengan penulis yang fokus pada semua fase kehidupan manusia.¹⁶

G. Kerangka Berpikir

Metode-metode dalam Ilmu Tafsir antara lain; Metode tafsir tahlili, muqarin, ijmal, dan maudhu’i. Sedangkan dalam penelitian, penulis menggunakan metode tafsir maudhu’i. Tafsir Maudhu’i atau istilah bahasa

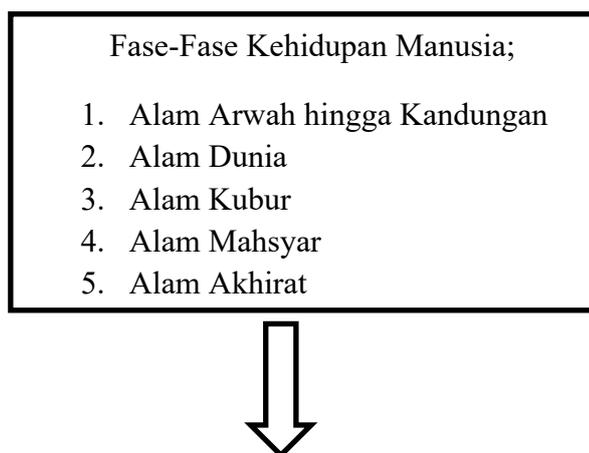
¹⁵ Masud Esmaceli, "A Revision of the Theory of Spiritualization of Man’s Body According to Mulla Sadra as a Solution for the Issues Related to the Hereafter", *Journal of Philosophical Theological Research*, Vol. 21, No. 2 (2019), hlm. 117.

¹⁶ Muhammad Ilham Dwi Aristya, “Gambaran Kehidupan Dunia dalam Al-Qur’an: Sebuah Kajian Tematik”, *Skripsi Sarjana Agama* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 9.

Indonesianya disebut dengan tafsir tematik. Dilihat secara sistematis, tafsir maudhu'i adalah cara menafsirkan dengan menyatukan ayat-ayat yang subjek atau topik pembicaraan dan tujuannya sama. Lalu menafsirkan secara rinci kemudian mengistinbatkan hukum-hukum yang ada di dalamnya.¹⁷

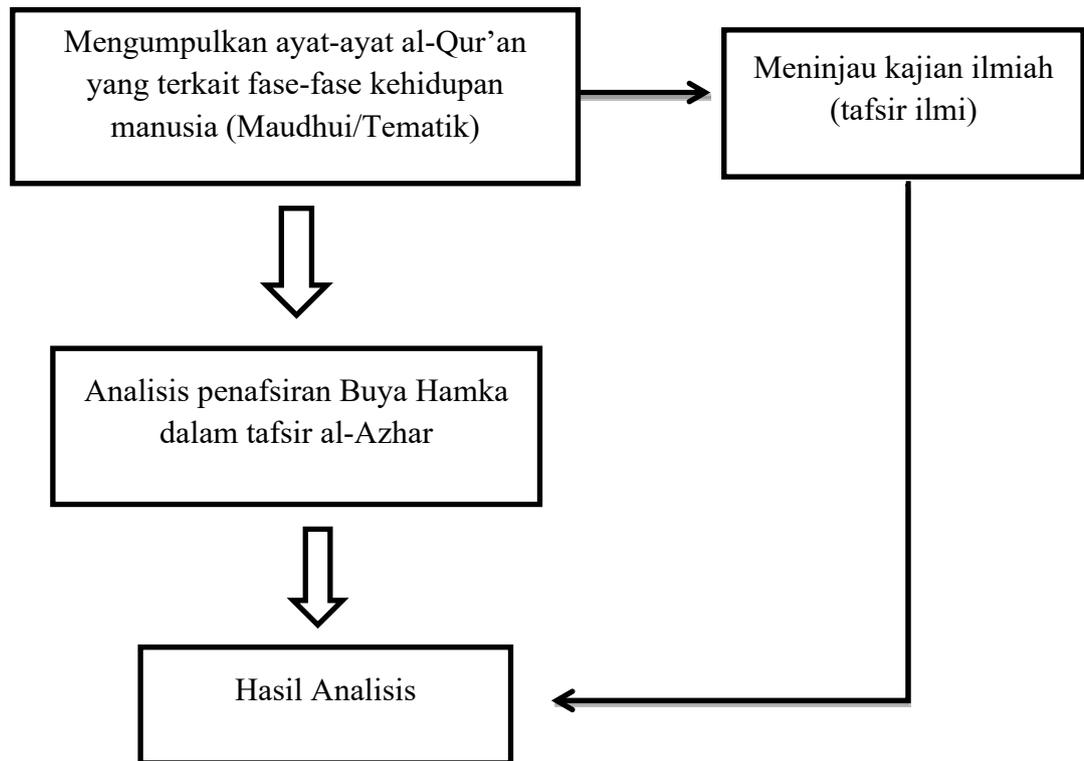
Penulis juga akan menganalisis menggunakan tafsir bi ilmi yaitu dengan meninjau dari aspek alamiah.¹⁸ Dengan demikian, penulis hendak mengulas mengenai fase-fase kehidupan manusia perspektif tafsir al-Azhar. Fase-fase kehidupan manusia diartikan sebagai tahapan-tahapan kehidupan yang akan dilalui manusia. Adapun kitab tafsir yang akan digunakan oleh penulis adalah tafsir al-Azhar karya Buya Hamka.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



¹⁷ Dinni Nazhifah and Fatimah Isyti Karimah, "Hakikat Tafsir Maudhu'i dalam Al-Qur'an", *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, Vol. 1, No. 3 (2021), hlm. 372.

¹⁸ Udi Yulianto, Al-Tafsir Al-Ilmi Antara Pengakuan Dan Penolakan, *Jurnal Khatulistiwa - Journal Of Islamic Studies* vol. 1, no. 1, 2011. hlm. 36.



H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan pendekatan

a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif kepustakaan, karena datanya diperoleh dengan penelitian kepustakaan, yaitu berasal dari buku tafsir, artikel, jurnal, buku, dan sumber lain yang temanya fase-fase kehidupan manusia.

b. Pendekatan penelitian

Metode tafsir maudhu'i atau tematik adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan fase-fase kehidupan manusia.

Kemudian menyusunnya berdasarkan kronologisnya dan asbabun nuzulnya.¹⁹

2. Data penelitian

Guna menjawab permasalahan pada penelitian ini, penulis menggunakan data berupa Penafsiran Buya Hamka dalam tafsir al-Azhar mengenai fase-fase kehidupan manusia.

3. Sumber data

Penelitian ini membutuhkan dua sumber data:

a. Sumber data primer

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, bersumber dari Tafsir Al-Azhar yang diterbitkan PT Pustaka Panjimas, Jakarta tahun 2005. Khususnya pada bab yang akan diteliti.

b. Sumber data sekunder

Data penunjang yang dibutuhkan antara lain; jurnal, buku, dan artikel atau bacaan yang memiliki kaitan dengan topik pada penelitian, baik yang secara langsung maupun yang tidak langsung.

4. Teknik pengumpulan data

Setelah menentukan masalah yang akan diteliti, penulis akan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilaksanakan dengan mengumpulkan teks yang data utamanya adalah al-Qur'an, dan kitab analisa utamanya adalah tafsir al-Azhar karya Buya Hamka, dan juga buku-buku, artikel maupun data sekunder lainnya yang memiliki

¹⁹ Moh. Tulus Yamani, "Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i", *J-Pai*, Vol. 1, No. 2 (2015), hlm. 273.

hubungan dengan topik permasalahan yang akan dibahas. Selanjutnya data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis.

5. Teknik analisis data

- a. Analisis tafsir bi 'ilmi, yaitu dengan ditinjau dari aspek sains, memahami fase-fase kehidupan manusia secara ilmiah dan rasional.²⁰
- b. Menggunakan corak maudhu'i, yang artinya mencari jawaban dengan menghimpun ayat-ayat dengan tujuan atau pokok pembahasan yang sama, dan dalam hal ini mengenai fase-fase kehidupan manusia. Kemudian memperhatikan penjelasan dan hubungan antar ayat.²¹

6. Teknik penyajian

Teknik penyajian data dilakukan secara deskripsi, yaitu memaparkan, menguraikan atau menggambarkan pokok-pokok permasalahan secara terperinci. Kemudian menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami.

I. Sistematika pembahasan

Bab pertama, bab ini berisi pendahuluan yang membahas latar belakang mengapa peneliti menulis judul skripsi ini, kemudian menjelaskan permasalahan utama, tujuan serta manfaat penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data,

²⁰ Udi Yulianto, "Al-Tafsir Al-Ilmi Antara Pengakuan Dan Penolakan", *Jurnal Khatulistiwa - Journal Of Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1 (2011), hlm. 36.

²¹ Yamani, "Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i" hlm. 273.

Teknik Pengumpulan Data, Langkah-langkah Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua, Mengulas tentang Landasan Teori yang berkenaan dengan tema yang dibahas. Mengemukakan gambaran secara umum mengenai fase-fase kehidupan yang akan dilewati oleh manusia.

Bab ketiga, bab ini berisi mengenai biografi, pemikiran, karya-karya, metode, corak penafsiran Buya Hamka dan analisis dari rumusan masalah.

Bab keempat, penulis akan menjabarkan analisis pandangan Buya Hamka mengenai fase-fase kehidupan manusia dan analisis terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan fase-fase kehidupan manusia berdasarkan penafsiran Buya Hamka dalam tafsir al-Azhar.

Bab kelima, berisi kesimpulan dari hasil penelitian agar mudah dipahami dan saran terhadap penelitian yang penulis lakukan untuk peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan bab-bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Fase kehidupan manusia bisa diklasifikasikan menjadi 5 fase. Pertama, fase alam arwah hingga berada di kandungan, ayat-ayat al-Qur'an yang menggambarkan adanya fase ini antara lain; Q.S. Al A'raf (7): 172 dan Q.S. Al Mu'minun (23): 12-14. Kedua, fase alam dunia yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 86, 212 dan Q.S. Al-Hadid (57): 20. Ketiga, fase alam kubur yang disebutkan dalam Q.S. Al 'Ankabut (29): 57 dan Q.S. Al Mumtahanah (60): 13. Keempat, fase alam mahsyar, ayat-ayat menggambarkan alam mahsyar, yaitu Q.S. Ibrahim (14) : 48, Q.S. Al Kahfi (18) : 48, dan Q.S. An Naba' (78) : 38 tentang dikumpulkannya manusia di padang mahsyar. Q.S. Al A'raf (7) : 8 dan 9, Q.S. Al Anbiyaa (21) : 47, Q.S. Al Mu'minun (23) : 102 dan 103 tentang hari perhitungan amal manusia. Dan kelima, fase alam akhirat Asy Syura (42): 20, QS. Al-Ahzab(33):57 dan Q.S. Al Hasyr (59): 20.
2. Penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat tentang fase-fase kehidupan manusia yang sudah disebutkan, menunjukkan bahwa fase kehidupan manusia yang pertama adalah fase alam arwah hingga alam kandungan, dimulai dari diciptakannya roh ketika berada di alam arwah. Manusia diciptakan dari tanah karena sumber makanan manusia adalah tumbuhan

yang mengambil sari dari tanah, setelah berada di alam kandungan keberadaan janin bisa dilacak oleh ilmuan dengan menggunakan alat bantu medis. Kemudian fase kedua, manusia dilahirkan ke dunia yang penuh dengan kesenangan namun pada hakikatnya hanya sementara. Hidup di dunia adalah untuk beriman dan beramal yang shalih. Fase ketiga, manusia akan mati dengan membawa amalannya selama di dunia dan berada di alam kubur sampai hari kebangkitan. Fase keempat, setelah dibangkitkan manusia akan di kumpulkan di padang mahsyar dan ditimbang amalannya tanpa ada yang terlupakan, sehingga melewati jembatan *shirat*. Fase kelima, manusia yang shalih akan bisa melewati jembatan *shirat* dengan mudah sehingga berhasil memasuki surga. Sebaliknya, orang-orang kafir akan gagal melewatinya sehingga terjatuh ke dalam api neraka dan mendapat siksa.

B. Saran

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan tema ini dengan lebih baik lagi, karena kajian ini masih kurang membahas penafsiran ayatayat mengenai fase-fase kehidupan manusia secara mendetail, terkait tidak semua ayat penulis kaji tafsirnya dan kitab tafsir yang penulis rujuk pun terbatas. Diharapkan juga hasil penelitian ini sebaiknya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi ilmu yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup sebagai hamba Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2018. *Misteri Alam Kubur*. Riau: Ibnu Majjah.
- Aizid, Rizem. 2016. *Kekalkah Kita Di Alam Akhirat*. Yogyakarta: Safirah.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad 'Abd. 1364. *Al-Mu'jam Al Mufahras Li Alfazh Al Qur'an*. Mesir: Dar Al Kutub Al Mishriyyah.
- Al-Fathoni, Ibnu Ahmad. 2015. *Buya Hamka: Biografi Tokoh Pendidik Dan Revolusi Melayu*. Jakarta: Arqam patani.
- Al-Haddad, Syaikh Abdullah bin Alawi. 2012. *Rahasia Usia Manusia Selama Hidupnya*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Al-Jurjani, Al-Hafizh Taqiyuddin. 2015. *Yang Bangkrut Dan Yang Untung Di Alam Kubur*. Yogyakarta: Safirah.
- Al-Wasithi, Abdurrahman, dan Abu Fatiah Al-Adnani. 2008. *1001 Wajah Manusia Di Padang Mahsyar*. Jakarta: Qultum Media.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alviyah, Avif. 2016. "Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar." *Ilmu Ushuluddin* 15, no. 1: 26.
- Amelia, Paramitha, dan Cholifah. 2018. *Buku Ajar Biologi Reproduksi*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Amir, Mafri, dan Lilik Umami Kultsum. 2011. *Literatur Tafsir Indonesia*. Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim. 1989. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 1. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.

- An-Najjar, Zaghul. 2007. *Pembuktian Sains Dalam Sunnah*, Terj. A Zidni Ilham Faylasufa. Jakarta: AMZAH.
- Aristya, Muhammad Ilham Dwi. 2018. *Gambaran Kehidupan Dunia Dalam Al-Qur'an: Sebuah Kajian Tematik*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Asyafah, Abas. 2009. *Proses Kehidupan Manusia Dan Nilai Eksistensialnya*. Bandung: Alfabeta.
- Az-Zaini, Muhammad. 2019. *Filsafat Kematian*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Babutta, Selvies Lea. 2020. "Memaknai Manusia Dalam Dimensi Mahluk Hidup: Kajian Filosofis Dari Sudut Pandang Biologi." *Filsafat Indonesia* 3, no.2: 52.
- Bouman, P.J. 1971. *Ilmu Masyarakat Umum*. Jakarta: Pembangunan.
- Dewi, Nirwana, dan Afrizal Nur. "Tulang Sulbi Dalam Tinjauan Tafsir Dan Osteologi." *Nun* 4, no. 2 (2018): 85–86.
- Drajat, Amroeni. 2017. *Ulumul Qur'an: Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Depok: Kencana.
- Esmacily, Masud. 2019. "A Revision of the Theory of Spiritualization of Man's Body According to Mulla Sadra as a Solution for the Issues Related to the Hereafter." *Journal of Philosophical Theological Research* 21, no. 2: 117.
- Haddad, Abdullah bin Alawi. 1998. *Sabilul Iddikar Wal I'tibar Bima Yamurru Bil Insan Wa Yanqadli Lahu Minal A'mar*. Mekkah: Dar Al-Hawi.
- Hakim, Manshur Abdul. 2006. *Kiamat: Tanda-Tanda Menurut Islam, Kristen Dan Yahudi*, Cet. I. Jakarta: Gema Insani.
- Hamka. 2015. *Falsafah Hidup*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Hamka. 1974. *Kenang-Kenangan Hidup*. Jilid I. Jakarta: Bulan-Bintang.

- Hamka. 2005. *Tafsir Al Azhar*. Jakarta: PT Pustaka Panjimas.
- Hamka. 1987. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Haryanto, Sri. 2017. "Manusia Dalam Terminologi Al-Qur'an." *Jurnal Kajian Pendidikan Sains* 3, no. 1: 78.
- Hidayati, Husnul. 2018. "Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka." *Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 1, no. 1: 31.
- Ikmal. 2020. "Siklus Perjalanan Hidup Manusia Dalam Al-Qur'an: Studi Maqashid Al-Qur'an Menurut Muhamad Al-Thahir Ibn 'Asyur." IAIN Madura.
- Ikmal, dan Khairun Muttaqin. 2021. "Studi Maqshid Al - Qur'an Siklus Perjalanan Hidup Manusia Dalam Al- Qur'an." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an and Tafsir* 2, no. 2 : 154–55.
- Ishaq, abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin. 2003. *Tafsir Ibnu Katsir*. Cet. II. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Jamil, M. 2016. "Hamka Dan Tafsir Al-Azhar." *Istishlah Jurnal Hukum Islam* 12, no. 2: 122–23.
- Jannah, Miftahul, Fakhri Yacob, dan Julianto. 2017. "Rentang Kehidupan Manusia (Life Span Development) Dalam Islam." *Gender Equality: International of Child and Gender Studies* 3, no. 1: 99.
- Juhaeriah, Iis. 2017. "Surga Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Azhar)." UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Kanafi, Imam. 2019. *Filsafat Islam Pendekatan Tema Dan Konteks*. Cet. I. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

- KBBI Daring. "Dunia," diakses 7 Feb 2023, kbbi.web.id/dunia.
- KBBI daring. "Manusia," diakses 3 Feb 2023, kbbi.web.id/manusia.
- Khasinah, Siti. 2013. "Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 13, no. 2 : 304.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, Syamsul, dan Erwin Mahrus. 2013. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam. Cet. II*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Latif, Umar. 2016. "Konsep Mati Dan Hidup Dalam Islam (Pemahaman Berdasarkan Konsep Eskatologis)." *Jurnal Al-Bayan* 22, no. 34: 35.
- M, M. Abdul Ghoffar E. M. 2005. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ma'ruf, Muhammad. 2019. "Konsep Mewujudkan Keseimbangan Hidup Manusia Dalam Sistem Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Ma'rifat* 4, no. 2 : 130.
- Majah, Ibnu. t.th. *Sunan Ibnu Majah*. Riyadh: Maktabatul Maarif.
- Muslim, *Syarh Shahih Muslim*. n.d.
- Musyafa, Haidar. 2017. "Jalan Cinta Buya Volume 2 Dari Dwilogi Hamka," 454. Tangerang: Penerbit Imania.
- Nazhifah, Dinni, dan Fatimah Isyti Karimah. 2021. "Hakikat Tafsir Maudhu'i Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 3: 372.
- Nurdin, Ali. 2021. "Manusia Dalam Al-Qur'an: Sebuah Kajian Tentang Fase Kehidupan Individu Dalam Menghadapi Dinamika Perkembangan Umat." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman* 5, no. 01 : 133–56.
- Nurdin, Roswati. 2013. "Manusia Dalam Sorotan Al-Qur'an (Suatu Tinjauan

- Tafsir Maudhui)." *Tahkim* 9, no. 1 : 155–71.
- Qurtubi, Abi 'Abdillah al-Ansari Al. 2006. *Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Jilid 20. Beirut: al-Risalah.
- Quttub, Sayyid. 2003. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Dibawah Naungan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahmat, Munawar. 2012. "Manusia Menurut Al-Quran Cenderung Mempertuhankan Nafsunya." *Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim* 10, no.2 :107.
- Ramadhani. 2016. *Al-Qur'an VS Sains Modern : Menurut Dr. Zakir Naik: Sesuai Atau Tidak Sesuai*. Yogyakarta: Sketsa.
- Razikin, Badiatul, Badiatul Muchlisiln Asti, dan Junaidi Abdul Munif. 2009. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: e-Nusantara.
- RI, Kementrian Agama. 2010. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*. Jilid 8. Jakarta: Lentera Abadi.
- RI, Kementrisn Agama, dan Badan Litbang Diklat. 2016. *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*. Cet. II. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Rosana, Ellya. 2015. "Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial." *Al-AdYaN* 10, no. 1 : 71–72.
- Rusdiana, A. 2018. *Bahan Ajar Filsafat Ilmu*. Bandung: Tresna Bhakti Press.
- Rusjdi, H. *Pribadi Dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka*. 1983. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Salim, Abdul Muin. 2002. *Fiqh Siyasah : Konsep Kekuasaan Politik Dalam Al-Qur'an*. Cet. III. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Sam, Riski Amalia, Indayana Febriani Tanjung, dan Rasyidah. 2021. "Fase Perkembangan Embrio Dalam Sistem Reproduksi Manusia Menurut Pandangan Sains Terintegrasi Al-Qur'an Dan Hadits." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 : 111.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2005. *Teori-Teori Psikologi*. Cet. II. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*. Cet. I. Bandung: Mizan.
- Sopiansyah, Nurwadjah Ahmad EQ, dan Andewi Suhartini. 2021. "Kehidupan Dunia Dan Akhirat Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Keluarga* 3, no. 2 : 134.
- Suhendri. 2018. "Dimensi-Dimensi Manusia Menurut Al-Qur'an." *Sabilarrasyad* III, no. 02 : 22–23.
- Sunarto, A. 2012. *Terjemah Hadis Arba'in An Nawawiyyah*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Susanto, A. 2009. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Suyanta, Sri. 2019. *Edukasi Asmaul Husna*. Cet. I. Banda Aceh: Naskah Aceh.
- Syahputra, Heru. 2020. "Manusia Dalam Pandangan Filsafat." *Al-Hikmah Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 2, no. 1 : 14.
- Thiyibi, M, dan M Ngemron. 2001. *Psikologi Islam*. Cet. III. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

- Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shalih Al. 2008. *Ada Apa Setelah Kematian? Menelusuri Kejadian-Kejadian Di Hari Kiamat*. Tangerang: Pustaka Al Isnaad.
- Yamani, Moh. Tulus. 2015. "Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i." *J-Pai* 1, no. 2 : 273.
- Yuliarto, Udi. 2011. "Al-Tafsir Al-Ilmi Antara Pengakuan Dan Penolakan." *Jurnal Khatulistiwa - Journal Of Islamic Studies* 1, no. 1 : 36.
- Yusuf, Yunan. 2003. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al Azhar*. Cet. II. Jakarta: Pena Madani.
- Zaghlul, Najjar. 2007. *Al-I'jaz Al-'Ilmiy Fi Al-Sunnah Al-Nabawiyah*. Cet. I. Jakarta: AMZAH.